

AMIR MUSTOLIH

S1 Manajemen, UNIVERSITAS PUTRA BANGSA
amirmustolih25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerimaan dan penggunaan *e-banking* pada pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen dengan menggunakan pendekatan model UTAUT. Model UTAUT mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berperan penting dalam penerimaan pengguna, meliputi harapan kerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Responden dalam penelitian ini sebanyak 50 pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen yang sudah menggunakan *e-banking*. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pertama yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* adalah faktor yang mempengaruhi *behavioral intention*. Model kedua *behavioral intention* adalah faktor yang mempengaruhi *Use behavioral* sedangkan *facilitating condition* tidak mempengaruhi *Use behavioral* dalam penggunaan *e-banking* pada pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen.

Kata Kunci: *E-Banking*, Pelaku UMKM, UTAUT, SEM-PLS,

Abstract

This study analyzes the acceptance and use of e-banking among SMEs in Kebumen Regency using the UTAUT model approach. The UTAUT model suggests that the factors that play an important role in user acceptance include job expectations, business expectations, social influences, and facility conditions. This type of research is quantitative research and the data source used is primary data. The sampling technique in this study was using purposive sampling. Respondents in this study were 50 MSME actors in Kebumen Regency who already used e-banking. The hypothesis in this study was tested using SEM-PLS with WarpPLS 7.0. The results in this study indicate that the first model, namely performance expectancy, effort expectancy, and social influence are factors that influence behavioral intention. The second model of behavioral intention is a factor that affects Use behavioral, while facilitating conditions do not affect Use behavioral in the use of e-banking for SMEs in Kebumen Regency.

Keywords: E-Banking, SMEs, UTAUT, SEM-PLS,

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepat telah mempercepat dimulainya era globalisasi informasi dan ekonomi, dampak ini juga terjadi dalam industri perbankan. Perbankan saat ini adalah industri yang berkembang, fokus pada inovasi teknologi. Bank memainkan peran penting dan aktif dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sistem perbankan negara manapun harus efektif, efisien dan disiplin karena membawa pertumbuhan pesat di berbagai sektor ekonomi. Globalisasi juga telah membawa beberapa perubahan pada industri jasa di Indonesia. Teknologi merevolusi semua bidang usaha dan aktivitas manusia. Pada saat ini kondisi tersebut telah

membawa *e-banking*, yang secara bertahap menggantikan sistem layanan perbankan tradisional.

Bank menyediakan layanan *Electronic Banking* atau *E-Banking* untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan alternatif media untuk melakukan transaksi perbankan, selain yang tersedia di kantor cabang dan ATM. Dengan *Electronic Banking*, nasabah tidak perlu lagi membuang waktu untuk antri di kantor-kantor bank atau ATM, karena saat ini transaksi perbankan dapat dilakukan dimanapun, dan kapanpun dengan mudah dan praktis melalui jaringan elektronik, seperti internet, handphone, dan telepon. Contohnya adalah transfer dana antar rekening maupun

Penerapan Metode Utaut (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*) Dalam Memahami Penerimaan Dan Penggunaan *E-Banking* Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Kebumen

antar bank, pembayaran tagihan, pembelian pulsa isi ulang, ataupun pengecekan mutasi dan saldo rekening.

Dengan adanya Layanan *e-banking* dapat mempermudah dan memperluas transaksi perbankan yang menguntungkan bagi pihak bank maupun pihak nasabah. Salah satu pihak yang dapat memanfaatkan *e-banking* ini adalah para pelaku UMKM, khususnya di Kabupaten Kebumen.

UMKM merupakan salah satu aspek penting dalam menopang perekonomian suatu negara. Sektor UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat dikatakan bahwa sektor UMKM dapat berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi. Perkembangan bisnis UMKM tersebar di beberapa Kabupaten di Indonesia, salah satu daerah yang memiliki banyak Usaha Mikro Kecil Menengah yaitu Kabupaten Kebumen. UMKM menjadi bagian penting dalam lajunya pertumbuhan perekonomian masyarakat di Kabupaten Kebumen baik dalam memberikan lapangan kerja khususnya untuk ibu rumah tangga maupun dalam hal menambah pendapatan perkapita masyarakat sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya.

Akan tetapi dengan proses berkembangnya UMKM di era globalisasi ini, pandemi covid 19 pada bulan maret 2020 mengguncang dunia. Pandemi Covid-19 merupakan pandemi yang terjadi secara global yang sudah mengguncang stabilitas ekonomi pada berbagai negara termasuk Indonesia.

Saat ini UMKM mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan baku, produksi menurun dan PHK buruh, hal ini menjadi ancaman bagi perekonomian nasional. UMKM sebagai penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja tengah menghadapi penurunan produktivitas yang berakibat pada penurunan profit secara signifikan (Handoko, 2020). Untuk mengatasi permasalahan tersebut pelaku UMKM membutuhkan platform digital (*online*) untuk memperluas kemitraan. Upaya lainnya yaitu melalui kerjasama dalam pemanfaatan inovasi dan teknologi yang dapat menunjang perbaikan mutu dan daya saing produk, proses pengolahan produk, kemasan dan sistem pemasaran serta lainnya.

Transformasi digital dapat menjadi salah satu jalan keluar. UMKM tidak perlu lagi mengandalkan kontak fisik dengan pelanggan dan beralih ke digital untuk melakukan transaksi. Sehingga pandemi COVID-19 dapat dijadikan sebagai momen bagi UMKM untuk bangkit dan menaung. Pelaku UMKM perlu untuk mengedukasi diri mereka mengenai ekosistem digital, yang mana manfaatnya tidak hanya sebatas saat pandemi berlangsung tetapi berkepanjangan. Misal dengan mengetahui berbagai aplikasi yang memudahkan manajemen bisnis UMKM. Akan tetapi dengan masa transisi seperti para pelaku UMKM khususnya yang ada di Kabupaten Kebumen

memerlukan informasi atau pengetahuan tambahan sebelum mengoperasikan layanan *e-banking*. Pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Kebumen perlu untuk mengedukasi diri mereka mengenai ekosistem digital, yang mana manfaatnya tidak hanya sebatas saat pandemi berlangsung tetapi berkepanjangan. Misal dengan mengetahui berbagai aplikasi yang memudahkan manajemen bisnis UMKM. Dengan menerapkan digitalisasi pada DNA UMKM, diharapkan bisnis lokal siap menghadapi globalisasi.

Sistem teknologi informasi dapat dikatakan berhasil apabila diterima dengan baik oleh *user* (Prima & Widyaningrum, 2020). Merubah suatu perilaku *user* tidak dapat dilakukan secara langsung ke perilakunya, tetapi harus diidentifikasi terlebih dahulu penentu atau penyebab perilaku tersebut. Pengidentifikasi faktor penentu penerimaan teknologi informasi menjadi hal penting untuk pengembangan sistem informasi. Hal ini perlu dilakukan agar investasi yang tinggi terhadap fasilitas teknologi informasi tersebut menjadi bermanfaat dan mampu memberikan nilai bagi konsumen maupun bagi perusahaan.

Berbagai permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai penerimaan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen dengan menggunakan model teori terpadu penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh *et. al.* (2003). Model terintegrasi UTAUT menawarkan penjelasan yang lebih menyeluruh dengan konteks yang lebih luas dibandingkan dengan model lain. Model UTAUT menjelaskan bagaimana dimensi penerimaan teknologi dilihat dari perspektif lebih luas seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi.

Oliveriaa & Popovic (2014) telah melakukan penelitian tentang penerimaan teknologi dengan mengombinasikan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan Persepsi Risiko (*Perceived Risk*) yang diaplikasikan pada *e-banking*. Model UTAUT merupakan model penerimaan teknologi yang menjelaskan perilaku *user* terhadap teknologi informasi (Venkatesh, Et, & Al, 2003). Model ini merupakan *merger* dari delapan model penerimaan teknologi terkemuka yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology acceptance model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *combined TAM and TPB*, *Model of PC Utilization* (MPTU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *Social Cognitive Theory* (SCT).

Penelitian ini mengaplikasikan keempat faktor penting penentu terhadap adopsi penerimaan teknologi. Venkatesh *et al.* (2003) menyimpulkan terdapat empat konstruk utama yang mempengaruhi minat berperilaku (*behavioural*

Penerapan Metode Utaut (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*) Dalam Memahami Penerimaan Dan Penggunaan *E-Banking* Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Kebumen

intention) dan perilaku menggunakan (*use behaviour*) teknologi informasi. Keempat konstruk tersebut adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition*.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan *e-banking*. Sejuah mana *user* (Pelaku UMKM) yang menggunakan *e-banking* dapat menerima dan memahami teknologi sebagai hal yang penting untuk mengetahui keberhasilan dari implementasi sistem tersebut. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan model penerimaan teknologi dengan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh pada tahun 2003. Berdasarkan hal diatas maka peneliti akan mengambil judul “**Penerapan Metode Utaut (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*) Dalam Memahami Penerimaan Dan Penggunaan *E-Banking* Pada Pelaku Umkm Di Kabupaten Kebumen**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ekspektasi usaha (*effort expectancy*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*Behavioural Intention*) *e-banking* pelaku UMKM?
2. Apakah ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*Behavioural Intention*) *e-banking* pelaku UMKM?
3. Apakah faktor sosial (*social influence*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*Behavioural Intention*) *e-banking* pelaku UMKM?
4. Apakah kondisi pendukung (*Facilitating conditions*) berpengaruh positif terhadap penggunaan (*Use Behaviour*) *e-banking* pelaku UMKM?
5. Apakah Minat penggunaan (*Behavioural Intention*) berpengaruh positif terhadap penggunaan (*Use Behaviour*) *e-banking* pelaku UMKM?

Kajian Teori

Performance Expectancy

Ekspektansi kinerja (*performance expectancy*) diartikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu system akan membantunya untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja dalam pekerjaannya (Mahendra & Putri, 2019).

Ada beberapa Indikator Variabel *performance expectancy* (Venkatesh et al, 2012)

1. *Perceived usefulness*
2. *Extrinsic motivation*
3. *Job-fit*
4. *Relative advantage*

Effort Expectancy

Effort Expectancy adalah tingkat kemudahan dalam menggunakan produk atau layanan yang baru (Indrawati,

2017: 33). Kemudahan penggunaan teknologi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya. Ada beberapa Indikator Variabel *Effort Expectancy* (Venkatesh et al, 2012)

1. *Perceived ease of use*
2. *Complexity*
3. *Ease of use*

Social Influence

Social Influence adalah tingkatan di mana individu menganggap bahwa orang-orang yang penting baginya percaya bahwa ia sebaiknya menggunakan produk atau layanan yang dimaksud (Indrawati: 2017: 34). Pengaruh sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Pengaruh sosial merupakan faktor penentu terhadap tujuan perilaku dalam menggunakan teknologi informasi yang direpresentasikan sebagai norma subyektif dalam TRA, TAM, TPB, faktor sosial dalam MPCU, serta citra dalam teori difusi inovasi (IDT) (Venkatesh et al, 2003).

Ada beberapa Indikator Variabel *social influence* (Venkatesh et al, 2012)

1. *Subjective Norm*
2. *Social Factor*
3. *Image*

Facilitating Condition

Kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*) diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem (Mahendra & Putri, 2109).

Ada beberapa Indikator Variabel *social influence* (Venkatesh et al, 2012)

1. *Perceived behavioral control*
2. *Facilitating conditions*
3. *Compatibility*

Behavioral Intention

Behavioural intentions (niat berperilaku) merupakan keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dengan tujuan-tujuan yang diinginkannya. Venkatesh et al (2003) mendefinisikan *behavioural intentions* sebagai ukuran kekuatan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. *Behavioural intentions* dalam Kwateng et al (2019) juga mendefinisikan sebagai pengetahuan tentang system baru, penggunaannya, fitur yang menguntungkan dan persepsi orang lain mengenai system baru tersebut merupakan isu penting yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem baru.

Ada beberapa Indikator Variabel *behavioral intention* (Venkatesh et al, 2012)

Penerapan Metode Utaut (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*) Dalam Memahami Penerimaan Dan Penggunaan *E-Banking* Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Kebumen

1. *Repurchase intentions*
2. *Positive word-of-mouth communication*
3. *Service quality*

Use Behaviour

Perilaku penggunaan teknologi informasi (*use behaviour*) didefinisikan sebagai intensitas dan atau frekuensi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi (Venkatesh et al 2003). *Use behaviour* dalam banyak penelitian empiris selalu digunakan sebagai variabel dependen. Perilaku penggunaan teknologi informasi sangat bergantung pada evaluasi pengguna dari sistem tersebut.

Ada beberapa Indikator Variabel *behavioral intention* (Venkatesh et al, 2012)

1. *Usage time*
2. *Usage frequency*
3. *Use variety*

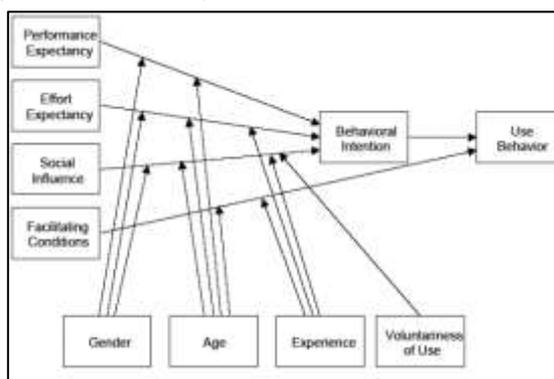
METODE

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah memahami penerimaan dan penggunaan *e-banking* menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengguna *e-banking* pada pelaku UMKM di kabupaten kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Instrument atau alat pengumpulan data menggunakan kuisisioner (angket). Hasil pengumpulan data menggunakan kuisisioner berupa angka. dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan metode alternatif Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software WarpPLS 7.0. Alasan peneliti menggunakan software WarpPLS 7.0 karena WarpPLS mampu mengestimasi model secara serempak (simultan) sehingga lebih tepat dalam melakukan pengujian (Sholihin dan Ratmono, 2013:4). Hal ini cocok untuk digunakan dalam penelitian ini yang memiliki model dan kombinasi yang kompleks. Teknik analisis untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pengujian outer model, pengujian inner model, dan pengujian hipotesis.

Peneliti untuk meneliti penelitian mengenai penerimaan dan penggunaan *e-banking* oleh pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen dengan menggunakan model teori terpadu penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh *et. al.* (2003). Model terintegrasi UTAUT menawarkan penjelasan yang lebih menyeluruh dengan konteks yang lebih luas dibandingkan dengan model lain. Model UTAUT menjelaskan bagaimana dimensi penerimaan teknologi dilihat dari perspektif lebih luas seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi. Model UTAUT terbukti lebih berhasil dalam menjelaskan sebanyak 70% dari *varians* pengguna

diantara delapan model penerimaan teknologi sebelumnya (Martins et al, 2014).



Sumber: Venkatesh et al., 2003

Dari kedelapan variabel, hanya empat variabel utama yang dianggap mempunyai peran penting dalam pengaruh langsung terhadap penerimaan pemakai dan perilaku konsumen, keempat variabel ini adalah ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh social (*social influence*), dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating condition*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan WarpPLS 7.0 dengan melihat uji validitas konvergen dan validitas diskriminan,

Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan bagian dari measurement model yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai outer model sedangkan dalam covariance-based SEM disebut confirmatory factor analysis (CFA) (Sholihin dan Ratmono, 2013:64). Terdapat dua kriteria untuk menilai apakah outer model memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif yaitu loading harus diatas 0,70 dan nilai p signifikan <0,05 (Sholihin dan Ratmono, 2013:65). Selain itu uji validitas konvergen juga dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Pada WarpPLS 7.0 konstruk dapat dikatakan valid apabila nilai AVE $\geq 0,5$.

Tabel 1. Outer Loading

Indikator Variabel	Outer Loading	p-value	Keterangan
EE_1	(0.789)	<0.001	Valid
EE_2	(0.917)	<0.001	Valid
EE_3	(0.877)	<0.001	Valid
EE_4	(0.368)	0.002	Valid
PE_1	(0.845)	<0.001	Valid
PE_2	(0.677)	<0.001	Valid
PE_3	(0.820)	<0.001	Valid
PE_4	(0.821)	<0.001	Valid
SI_1	(0.936)	<0.001	Valid
SI_2	(0.347)	0.004	Valid

Penerapan Metode Utaut (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*) Dalam Memahami Penerimaan Dan Penggunaan *E-Banking* Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Kebumen

SI_3	(0.918)	<0.001	Valid
FC_1	(0.778)	<0.001	Valid
FC_2	(0.831)	<0.001	Valid
FC_3	(0.646)	<0.001	Valid
BI_1	(0.864)	<0.001	Valid
BI_2	(0.898)	<0.001	Valid
BI_3	(0.914)	<0.001	Valid
UB_1	(0.941)	<0.001	Valid
UB_2	(0.960)	<0.001	Valid
UB_3	(0.906)	<0.001	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat hasil dari pengujian outer loading ada 4 indikator yang dibawah 0,70 yaitu indikator EE_4, PE_2, SI_2, dan FC_3. Sehingga dalam penelitian ini ada 4 indikator yang masih belum memenuhi salah satu syarat validitas konvergen. Syarat validitas konvergen yang lain juga dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE). Pada warpPls 7.0 konstruk dapat dikatakan valid apabila nilai AVE >0,5. Berikut adalah nilai AVE pada penelitian ini:

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Effort Expectanc	0.592
Performance Expectancy	0.630
Social Influence	0.613
Facilitating Conditions	0.571
Behavioral Intentions	0.796
Use Behavior	0.876

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk setiap konstruk adalah >0.5. Hasil pengujian outer model pada tabel IV.4 ada 3 indikator yang dibawah 0,70 yaitu indicator EE_4, PE_2, SI_2, dan FC_3. Akan tetapi disamping itu nilai AVE pada tabel IV.5 untuk setiap konstruk atau variabel adalah >0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen untuk penelitian ini sudah terpenuhi.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi (Ghozali dan Latan, 2015:74). Kriteria yang digunakan untuk menilai apakah model pengukuran memenuhi syarat validitas diskriminan yaitu nilai akar kuadrat average variance extracted (AVE) yaitu kolom diagonal dan diberi tanda kurung harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama (Sholihin dan Ratmono, 2013:125).

Tabel 3. Validitas Diskriminan

	EE	PE	SI	FC	BI	UB
EE	(0.769)	0.601	0.407	0.224	0.445	0.69
PE	0.601	(0.793)	0.502	0.473	0.536	0.523
SI	0.407	0.502	(0.783)	0.408	0.382	0.184
FC	0.224	0.473	0.408	(0.755)	0.335	0.143
BI	0.445	0.536	0.382	0.335	(0.892)	0.541
UB	0.69	0.523	0.184	0.143	0.541	(0.936)

Berdasarkan tabel IV.10. dapat diketahui hasil dari perhitungan warpPLS 7.0 bahwa variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat validitas diskriminan, yaitu nilai cross loading >0.70 atau loading ke konstruk lain bernilai lebih rendah daripada ke konstruk tersebut atau kolom diagonal dan diberi tanda kurung lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama.

Uji Reliabilitas Konsistensi Internal

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali dan Latan, 2015:75). Kriteria yang digunakan untuk menilai reliabilitas konsistensi internal adalah nilai composite reliability dan cronbach's alpha di atas 0,60 (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Tabel 4. Reliabilitas Konsistensi Internal

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Effort Expectanc	0.842	0.74
Performance Expectancy	0.871	0.801
Social Influence	0.806	0.632
Facilitating Conditions	0.798	0.618
Behavioral Intentions	0.921	0.872
Use Behavior	0.955	0.929

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi ketentuan atau syarat reliabilitas yaitu nilai composite reliability dan Cronbach's alpha > 0.6.

Model Struktural (Inner Model)

Model struktural atau inner model menunjukkan hubungan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory (Ghozali dan Latan, 2015:10). Model struktural dievaluasi dengan melihat nilai R-Square (R²) untuk setiap variabel dependen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

Tabel 5. Laten Variabel Correlation

Variabel	R-Square R
<i>Behavioral Intentions</i>	0.408
<i>Use Behavior</i>	0.26

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Nilai R-Square (R^2) untuk variabel *behavioral intentions* adalah sebesar 0.408. Maka dapat disimpulkan bahwa prosentase besarnya pengaruh ekspektansi kinerja (*performance expentancy*), ekspektansi usaha (*effort expectancy*), pengaruh social (*social influence*) terhadap *behavioral intentions* adalah sebesar 40,8% sedangkan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk Nilai R-Square (R^2) variabel *Use Behaviour* adalah sebesar 0.26. Maka dapat disimpulkan bahwa prosentase besarnya pengaruh *facilitating condition* dan *behavioral intentions* terhadap *use behaviour* adalah sebesar 26% sedangkan sisanya sebesar 74 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai signifikansi (p-value). Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: p-value $\leq 0,05$ = hipotesis terdukung atau diterima p-value $\geq 0,05$ = hipotesis tidak terdukung atau ditolak.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	<i>Path Coefficient</i>	<i>p-value</i>	Hasil
H1 EE ke BI	0.248	0.03	Terdukung
H2 PE ke BI	0.263	0.022	Terdukung
H3 SI ke BI	0.257	0.025	Terdukung
H4 FC ke UB	-0.151	0.131	Tidak Terdukung
H5 BI ke UB	0.532	<0.001	Terdukung

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa variable ekspektansi kinerja (*performance expentancy*), ekspektansi usaha (*effort expectancy*), pengaruh social (*social influence*) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *behavioral intentions*. Variabel *behavioral intentions* mempunyai pengaruh positif terhadap *use behaviour*. Sedangkan variabel *facilitating condition* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *use behaviour*.

Pengaruh Ekspektasi Usaha (*Effort Expentancy*) terhadap *Behavioral Intentions*

Berdasarkan data yang dihasilkan dari pengujian menggunakan warpPLS 7.0 menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar 0.248 dan untuk p-value sebesar $0.03 \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *effort expetancy* memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention*, atau *behavioral intention* dipengaruhi oleh *effort expetancy*.

Variabel ini diukur dari kemudahan dan persepsi yang dirasakan pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen, serta kompleksitas sistem tersebut ketika digunakan. Pada penelitian ini pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen beranggapan bahwa layanan *e-banking* ini mudah untuk digunakan, sehingga mereka memiliki minat untuk menggunakan *e-banking*. Selain itu para pelaku UMKM merasa bahwa layanan *e-banking* yang digunakan dapat dengan mudah dipelajari dan digunakan, sehingga hal tersebut meningkatkan niat untuk menggunakan *e-banking*. Semakin tinggi tingkat kemudahan dalam menggunakan *e-banking* maka semakin tinggi pula niat dan penggunaan layanan tersebut oleh para pengguna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harlan (2014) dan Dewi (2017), akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Putra, (2018) yang menyatakan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *E-Banking*.

Pengaruh Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) terhadap *Behavioral Intentions*

Berdasarkan data yang dihasilkan dari pengujian menggunakan warpPLS 7.0 menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar 0.263 dan untuk p-value sebesar $0.022 \leq 0,05$, sehingga hipotesis didukung dan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *performance expectancy* memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention*, atau *behavioral intention* dipengaruhi oleh *performance expectancy*.

Hasil ini menunjukkan penggunaan *e-banking* bermanfaat dan membantu dalam menyelesaikan transaksi keuangan, serta membantu dalam meningkatkan kualitas kinerja yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen. Selain itu pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen percaya bahwa keuntungan yang didapatkan dari berbagai fitur yang terdapat di *e-banking* bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan transaksi keuangan sehingga berpengaruh kepada minat penggunaan pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen untuk menggunakan *e-banking*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widiasih (2016), akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Putra, (2018) yang menyatakan *performance expectancy* berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *E-Banking*.

Pengaruh Faktor Sosial (*Social Influence*) terhadap *Behavioral Intentions*

Berdasarkan data yang dihasilkan dari pengujian menggunakan warpPLS 7.0 menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar 0.257 dan untuk p-value sebesar $0.025 \leq 0,05$, sehingga hipotesis didukung dan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *social influence* memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention*, atau *behavioral intention* dipengaruhi oleh *social influence*.

Hasil penelitian ini *menunjukkan* para pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen memiliki kepercayaan terhadap penilaian pelaku UMKM lain mengenai pengalamannya dalam menggunakan *e-banking* sehingga meningkatkan minat untuk menggunakan *e-banking* yang serupa dengan yang pelaku UMKM lain gunakan. Sehingga dapat disimpulkan pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen menganggap kepercayaan pelaku UMKM lain yang telah menjadi pengguna *e-banking* sebelumnya dapat menjadi pertimbangan bagi individu tersebut untuk menggunakan layanan yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Jumhur (2019), akan tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Rema dan Setyohadi (2016) yang menyatakan *social influence tidak* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-banking* dalam bertransaksi.

Pengaruh Kondisi Fasilitas (*Facilitating Conditions*) terhadap *Use Behavioral*

Berdasarkan data yang dihasilkan dari pengujian menggunakan warpPLS 7.0 menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar 0.151 dan untuk p-value sebesar $0.131 \geq 0,05$, sehingga hipotesis tidak didukung dan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *facilitating conditions* tidak memiliki pengaruh terhadap *use behavioral*, atau *use behavioral* tidak dipengaruhi oleh *facilitating conditions*.

Kondisi pemfasilitasi diukur dari keadaan pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen seperti pengetahuan, sumber daya yang dimiliki, bantuan, serta fasilitas yang disediakan. Hasil ini disebabkan karena kepercayaan seseorang dengan adanya perangkat teknis akan mendukung penggunaan suatu sistem. Pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen memiliki sumber daya yang diperlukan (misal: *smartphone*) untuk menggunakan *e-banking*. Sementara itu, tidak semua pengguna memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan *e-banking*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki sumber daya (seperti: *smartphone*) untuk menggunakan *e-banking*, akan tetapi tanpa memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaannya dan kurangnya mendapat bantuan dari orang lain maka akan berdampak pada minat penggunaan sistem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Jumhur (2019), akan tetapi bertentangan dengan hasil

penelitian yang dilakukan Sutanto et al, (2017) yang menyatakan *facilitating conditions* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-banking* dalam bertransaksi.

Pengaruh *Behavioral Intention* terhadap *Use Behavioral*

Berdasarkan data yang dihasilkan dari pengujian menggunakan warpPLS 7.0 menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar 0.532 dan untuk p-value sebesar $0.001 \leq 0,05$, sehingga hipotesis didukung dan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *behavioral intention* memiliki pengaruh terhadap *use behavioral*, atau *use behavioral* dipengaruhi oleh *behavioral intention*.

Dari hasil *penelitian* ini dibuktikan dari 3 variabel independen berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sehingga pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen merasakan tingkat kemudahan, tingkat kepercayaan dan pengaruh sosial dalam meningkatkan minat penggunaan *e-banking* dalam bertransaksi. Hal tersebut menandakan niat seseorang untuk menggunakan *e-banking* yang disebabkan oleh beberapa pertimbangan dan kondisi pengguna dalam konteks positif, maka niat tersebut akan membuat seseorang merasa dapat melakukan transaksi keuangan melalui *e-banking*.

Hasil *penelitian* ini sejalan dengan penelitian Putri dan Jumhur (2019) dan Putra, (2018) dimana minat penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan.

PENUTUP

Simpulan

1. Karakteristik responden dari 50 responden, berdasarkan kategori jenis usia, usia 36-40 tahun lebih banyak (16 responden), dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki (29 responden), sedangkan dari karakteristik responden berdasarkan jenis UMKM, jenis makanan lebih banyak (20 responden).
2. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *behavioral intention* dipengaruhi oleh *effort expectancy* sehingga persepsi minat penggunaan *e-banking* pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh persepsi kemudahan sistem. Pelaku UMKM merasa bahwa layanan yang digunakan dapat dengan mudah dipelajari dan digunakan, sehingga hal tersebut akan meningkatkan niat untuk menggunakan *e-banking*.
3. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *behavioral intention* dipengaruhi oleh *Performance expectancy* sehingga persepsi minat penggunaan *e-banking* pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh persepsi kepercayaan sistem. Pelaku UMKM percaya bahwa menggunakan *e-banking*

Penerapan Metode Utaut (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*) Dalam Memahami Penerimaan Dan Penggunaan *E-Banking* Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Kebumen

akan memberikan keuntungan dalam melakukan transaksi keuangan.

4. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *behavioral intention* dipengaruhi oleh *social influence* sehingga persepsi minat penggunaan *e-banking* pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh persepsi kepercayaan pada orang lain yang sudah menggunakan. Hal tersebut berarti pelaku UMKM menganggap kepercayaan orang lain yang telah menjadi pengguna *e-banking* sebelumnya dapat menjadi pertimbangan bagi individu tersebut untuk menggunakan layanan yang sama.

5. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *use behavioral* tidak dipengaruhi oleh *facilitating conditions* sehingga persepsi penggunaan *e-banking* pada pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh persepsi kepercayaan kepada sarana dan prasarana pendukung. Hal tersebut menandakan kondisi kondisi yang memfasilitasi tidak mendukung pelaku UMKM untuk berkeinginan menggunakan sistem *E-Banking*.

6. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *use behavioral* dipengaruhi oleh *behavioral intention* sehingga persepsi penggunaan *e-banking* pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh persepsi minat penggunaan. Hal tersebut menandakan niat seseorang untuk menggunakan *e-banking* yang disebabkan oleh beberapa pertimbangan dan kondisi pengguna dalam konteks positif, maka niat tersebut akan membuat seseorang merasa dapat melakukan transaksi keuangan melalui *e-banking*.

Saran

1. Penelitian ini meneliti pada produk *e-banking* secara umum, sedangkan *e-banking* memiliki beberapa produk seperti ATM, *M-Banking*, *SMS Banking* dll. Untuk penelitian selanjutnya disarankan lebih spesifikasi lagi terkait produk dari *e-banking* yang akan diteliti.

2. Model UTAUT yang digunakan dalam penelitian ini mencakup faktor-faktor yang berperan penting dalam penerimaan pengguna, sedangkan Venkatesh et al (2003) mengemukakan bahwa ada seperangkat yang mempengaruhi niat penerimaan pengguna secara individu. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua jenis variabel, yang pertama disebut variabel eksternal yang mencakup faktor-faktor yang berperan penting dalam penerimaan pengguna, meliputi harapan kerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas. Sedangkan kategori lainnya mewakili variabel moderator atau variabel control yang meliputi usia, jenis kelamin, pengalaman, dan kesukarelaan pengguna. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang mewakili variabel moderator atau variabel control tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kebumen. (2017). *Data Usaha Industri Periode 2014-2020*. <https://kebumenkab.bps.go.id/subject/9/industri.html#subjekViewTab3>. Diakses pada 24 Mei 2021 pukul 22.00 WIB.
- Bank Indonesia. (2019). *Laporan Perekonomian Indonesia 2019*. 1–128.
- Bharata, W., & Widyaningrum, P. W. 2017. “Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Melalui Pengembangan Model Utaut Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo”. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 11(2), 171–187.
- Dede D.N, Tyas S.A dan Karina O. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Menggunakan Layanan Internet Banking Mandiri”. *Jurnal Manajemen*, Vol.13, No.1.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, M. Sholehudin et al. 2019. “Analisis Faktor Pengaruh Penerimaan Internet Banking Pada Nasabah Bank Di Surabaya”. *Jurnal Sistem Informasi Dan Bisnis Cerdas*, Vol 12(1), 33-40.
- Harlan, Dwimastia. 2014. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Risiko Persepsian Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan E-Banking Pada Umkm Di Kota Yogyakarta. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta: UNY. <http://eprints.uny.ac.id/16809/1/Full%20Skripsi.pdf>
- Ikrar, Muhammad. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Banking. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta: UII.
- Indrawati, & Putri, D. A. 2018. “Analyzing factors influencing continuance intention of E-payment adoption using modified UTAUT 2 Model: (A case study of Go-Pay from Indonesia)”. *2018 6th International Conference on Information and Communication Technology, ICoICT 2018*, 6(2), 167–173.
- Khadijah et al. 2019. “Analisis Penerapan Model UTAUT Terhadap Minat Perilaku Pemanfaatan Dan Penggunaan Internet Banking”. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 4(2), 230-243.
- Lathifa, Deni (2019). Meninjau Perkembangan UMKM di Indonesia, Bagaimana Kondisinya?. Diakses dari, <https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/perkembangan-umkm-di-indonesia>
- Manaf, N. R., & Ariyanti, M. 2017. “Exploring Key Factors on Technology Acceptance of Mobile

Penerapan Metode Utaut (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*) Dalam Memahami
Penerimaan Dan Penggunaan *E-Banking* Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Kebumen

- Payment Users in Indonesia Using Modified Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut) Model Use Case: Abc Easy Tap". *Proceedings of The IIER International Conference*, Vol. 4(5), 40–44.
- Martins, C., Oliveria, T., & Popovic, A. 2014. "Understanding the Internet adoption: A unified theory of acceptance and use of technology and perceived risk application". *International Journal of Information Management*, Vol. 34(1), hal 1-13.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. 1995. "An Integrative Model of Organizational Trust". *The Academy of Management Review*, 20(3), 709–734.
- Megadewandaru, S., Suyoto, & Pranowo. 2017. "Exploring mobile wallet adoption in Indonesia using UTAUT2: An approach from consumer perspective". *Proceedings - 2016 2nd International Conference on Science and Technology-Computer, ICST 2016*, 11–16.
- M. Ardiansyah Alam Putra. 2018. Evaluasi Penggunaan Pada Produk Uang Elektronik *E-money* Bank Mandiri Menggunakan Model UTAUT 2.
- M Ramli, A. (2020). No Title. Webinar Kominfo Bertajuk Cerdas Bertelekomunikasi Melindungi Data Pribadi
- Putri, L. F. S., & Mahendra, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Go-Jek Menggunakan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 13(1), 136-144.
- Putri, R. A., & Jumhur, H. M. (2019). Peminat Aplikasi Blibli. COM Dengan Menggunakan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 12(1), 16-23
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rahmawati, R. E., & Maika, M. R. (2021). Penerapan Model UTAUT terkait akseptasi mahasiswa terhadap Cashless Payment di masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 1-14.
- Rema, Y. O. L., & Setyohadi, D. B. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan mobile banking studi kasus: BRI Cabang Bajawa. In *Jurnal*. Yogyakarta: Seminar Riset Teknologi Informasi (SRITI).
- Robert K.D. 2013. "Banking Innovation in Ghana: Insight of Students' Adoption and Diffusion". *Journal of Internet Banking and Commerce*, Vol.18, No.3.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutanto, Imam Ghozali, Rr. Sri Handayani. (2018). "Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dalam perspektif The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) di Kabupaten Semarang". *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 15/No. 1, Tahun 2018, hlm.37-68. Universitas Diponegoro.
- Syarif, (2020). Transaksi Non Tunai Gaya Hidup Kekinian. Diakses dari <https://apahabar.com/2020/04/transaksi-nontunai-gaya-hidup-kekinian/>
- Tirtana, I., & Sari, S. P. (2014, June). Analisis pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap penggunaan mobile banking. In *Seminar Nasional Dan Call For Paper* (Vol. 25, pp. 671-688).
- Tjini, Sartika Ayu. Baridwan, Zaki. 2011. "Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan terhadap Minat Pengguna Sistem Internet". *Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Utami, Novi Tri. 2020. *Analisis Behavioral Intention Dan Use Behavior Digital Wallet Pada Mahasiswa S1 Universitas Negeri Semarang*. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Semarang: UNS
- Vijayaragavan T. 2014. "Modern Banking Services: A key Tool for Banking Sector". *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, ISSN: 2319–2828 Vol. 3, No. 4, 589-594.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. 2003. "User acceptance of information technology: Toward a unified view". *MIS*

Penerapan Metode Utaut (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*) Dalam Memahami
Penerimaan Dan Penggunaan *E-Banking* Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Kebumen

Quarterly: Management Information Systems,
27(3), 425–478.

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. 2012. "Consumer
Acceptance and Use of Information Technology:
Extending the Unified Theory of Acceptance and
Use of Technology". *MIS Quarterly*, 36(1), 157–
178.

Widiasih Ni Made Surya. 2016. *Pengaruh Kemudahan
Pengguna, Kepercayaan, dan Risiko Terhadap
Minat Menggunakan Layanan EBanking Dalam
Bertransaksi Pada UMKM Di Kabupaten
Badung*. Skripsi. Singaraja: Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.

Wiratsoko, Windu. 2018. Analisis Penerapan Model
UTAUT Untuk Memahami Penerimaan Dan
Penggunaan Layanan E-Banking Oleh Nasabah
Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi
Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta:
UNY.

Wardani, Ilal dan Hidayatullah, Deden Syarif..
2018."Analisis Minat Pengguna Layanan BNI
Internet Banking Dengan Menggunakan Model
*Unified Theory Of Acceptance And Use Of
Technology*". *E-proceeding of management*, Vol.
5(2), 1638-1646.